

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan salah satu agama yang memerintahkan untuk berdakwah. Umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan semua ajaran Islam dan memiliki tugas untuk bisa mendakwahkan kepada orang lain. Dakwah memiliki kaitan eratnya dengan komunikasi persuasif, yang menjadikan dakwah tersebut memiliki tujuan untuk mengajak kepada jalan yang benar.¹ Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk dapat membimbing umat manusia kepada kebahagiaan dan keselamatan. Oleh karenanya diperlukan pengembangan moral. Cara tersebut harus dilakukan demi menyelamatkan moral umat manusia sampai dengan generasi selanjutnya.²

Pengembangan moral umat manusia melalui dakwah tersebut diwujudkan dengan berbagai bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mengajak individu atau kelompok berpindah dari kondisi kehidupan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam menuju kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam. Proses ajakan ini dilakukan secara persuasif, melalui motivasi dan seruan yang tidak mengandung unsur paksaan, tekanan, maupun

¹ Khurotul Iskakiyah, *Strategi Komunikasi Dakwah Gus Iqdam dalam perspektif Mahasiswa UIN SATU Tulungagung*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2024), hlm. 2.

² Fadh Fawas, *Persepsi Mad'u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat (Studi Kasus Jama'ah Masjid An-nur Tanah Kusir Bintaro)*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), hlm. 1.

provokasi.³ Jika ditinjau secara menyeluruh, proses dakwah menuntut adanya keselarasan antara cara penyampaian yang digunakan dengan tujuan dakwah itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa cara dalam penyampaian pesan dakwah sering kali lebih menentukan dibandingkan dengan isi materi itu sendiri. Materi dakwah yang sangat baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila disampaikan dengan cara yang kurang tepat atau tidak terstruktur. Sebaliknya, materi yang sederhana dapat memberikan pengaruh mendalam jika disampaikan secara menarik dan mampu menyentuh hati para mad'u.⁴

Keberhasilan dalam penyampaian dakwah inilah yang kemudian menimbulkan dampak yang nyata di tengah masyarakat.. Dampak dari dakwah tidak hanya menyentuh pada aspek keagamaan saja, tetapi juga mampu mempengaruhi dinamika sosial, budaya, bahkan kehidupan ekonomi masyarakat. Secara substansial, dakwah memiliki dampak yang sangat luas terhadap kehidupan sosial umat Islam. Terlebih ketika seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwah tersebut dengan dikemas secara relevan sesuai perkembangan zaman, karena dakwah yang baik akan mendorong masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ajaran agama, tumbuhnya rasa semangat yang kolektivitas, serta terbentuknya perilaku sosial yang penuh

³ Suparta, Munzier, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, (2003), hlm. 31-32.

⁴ Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*, Bandung: Pustaka Setia, (2001), hlm. 55

rasa tanggung jawab.⁵ Secara realitas, dakwah menjadi suatu hal yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai dalam keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama manusianya.

Pengaruh dakwah yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan fenomena perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Setiap dinamika atau pergeseran yang muncul ditengah masyarakat akan memunculkan bentuk-bentuk perubahan tertentu. Cepat atau lambat, dampak dari perubahan tersebut pasti akan dirasakan oleh individu maupun kelompok. Perubahan sosial sering kali menjadi pemicu terjadinya perkembangan zaman. Sebaliknya, perkembangan zaman juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan sosial. Kedua proses ini saling berkaitan dan sulit dipisahkan, karena keduanya sama-sama menghasilkan pergeseran nilai, norma, serta pola hidup dalam kehidupan masyarakat.⁶ Oleh karena itu, dakwah memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan, khususnya dalam mentransformasikan nilai-nilai masyarakat agar selaras dengan tujuan ajaran Islam.

⁵ Ma'arif, Ahmad Syafi'i, Sahid Tuha Leley, *Alqur'an dan Tantangan Modernisasi*, Yogyakarta: Sipes, (1990), hlm. 2.

⁶ M. Khamim, Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan, *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no.1, (01 Juni 2021), hlm. 66.

Realitas dakwah yang berkembang saat ini memperlihatkan banyaknya kemunculan para da'i yang sukses dalam membangun basis pengikut yang kuat, baik secara offline maupun melalui media sosial. Belakangan ini, muncul berbagai da'i yang terkenal dan mendapat banyak penggemar dari kalangan mad'u. Salah satu da'i yang menjadi sorotan akhir-akhir ini yang mana dakwahnya sampai ramai di media sosial adalah Agus Muhammad Iqdam Kholid atau yang biasa dikenal banyak orang dengan sebutan Gus Iqdam. Beliau kerap diundang kesana kemari untuk berdakwah sampai akhirnya viral. Gus Iqdam memiliki magnet tersendiri sehingga menjadikan Beliau banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan.

Popularitas yang diraih Gus Iqdam tidak terlepas dari kiprah beliau dalam menyebarluaskan dakwahnya. Gus Iqdam telah tampil di berbagai tempat dan semakin dikenal luas, bahkan menjadi viral di media sosial. Beliau juga memiliki ribuan jamaah yang selalu hadir dalam acara rutin pengajian yang berada di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II yang berlokasi di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sebuah Majelis yang dinamakan Sabilu Taubah tersebut menjadi wadah bagi Gus Iqdam berbagi ilmu di Kampung halamannya sendiri. Dimana masyarakat Karanggayam tersebut mengetahui perkembangan Gus Iqdam dari mulai masa kecil hingga saat ini.

Kehadiran Gus Iqdam di Karanggayam memberikan warna yang berbeda bagi masyarakat Desa, yang mana masyarakat Karanggayam selain

menjadi tetangga juga berperan sebagai jamaah di Majelis Sabilu Taubah. Setiap warga Karanggayam pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memaknai keberadaan Gus Iqdam sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi beliau. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih jauh, karena kehadiran dakwah Gus Iqdam membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Karanggayam, bukan hanya membawa pengaruh di ranah keagamaan semata, tetapi juga menciptakan dinamika baru dalam struktur sosial. Perubahan dalam pola interaksi sosial, penguatan solidaritas komunitas, transformasi praktik keagamaan, hingga munculnya identitas keagamaan baru merupakan sebagian dari gejala sosial yang patut dicermati. Dalam konteks ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penelitian tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan Gus Iqdam di Karanggayam Blitar?
2. Bagaimana dampak dakwah Gus Iqdam terhadap kehidupan sosial dan keagamaan pada masyarakat Karanggayam?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan perubahan masyarakat terhadap dakwah Gus Iqdam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam di Karanggayam Blitar
2. Untuk mengetahui dampak dakwah Gus Iqdam terhadap kehidupan sosial dan keagamaan pada masyarakat Karanggayam
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan perubahan masyarakat terhadap dakwah Gus Iqdam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi banyak manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap kajian akademis terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya terkait dengan peran dakwah Gus Iqdam dalam mempengaruhi dinamika sosial dan keagamaan masyarakat Karanggayam.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berfikir bagi penulis.
- b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi sekaligus acuan bagi para peneliti yang akan datang.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat Karanggayam dalam menyikapi fenomena dakwah Gus Iqdam, serta memberikan

rekomendasi positif terkait penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

- d. Bagi da'i lain, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dakwah dalam membentuk dan mempengaruhi dinamika sosial serta kehidupan keagamaan masyarakat. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun dakwah yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Dampak

Dalam penelitian ini, dampak dimaksudkan sebagai segala bentuk pengaruh, akibat, atau perubahan yang timbul dalam kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat Karanggayam setelah adanya aktivitas dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam

2. Dakwah

Dakwah disini maksudnya kegiatan dakwah yang di lakukan oleh Gus Iqdam dengan menggunakan gaya penyampaian yang khas. Dakwah yang dilakukan Gus Iqdam memiliki tujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan meningkatkan kesadaran beragama kepada masyarakat. Dakwah tersebut dilaksanakan di majelis Sabilu Taubah Blitar.

3. Dinamika Sosial dan Keagamaan

Maksud dari penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan tentang perubahan, perkembangan, atau gerak di kehidupan masyarakat Karanggayam, baik dalam pola hubungan sosial, interaksi, norma- norma Islam, dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh aktivitas dakwah Gus Iqdam.

4. Masyarakat Karanggayam

Maksud dari masyarakat Karanggayam adalah sekelompok individu yang menjadi tetangga Gus Iqdam sekaligus jamaah Gus Iqdam, yang mana bertepatan di Majelis Sabilu Taubah Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.